

**PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSETS*, *DIVIDEN PAYOUT RATIO* DAN
UKURAN PERUSAHAAN PADA KONSERVATISME AKUNTANSI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

**Desak Gede Utami Aristiyani¹
I Gusti Putu Wirawati²**

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dskamik@yahoo.co.id / telp: +62 81 934 30 50 07

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan masih memberikan peluang untuk memilih akuntansi konservatif dalam penyusunan laporan keuangan, maka dalam usaha untuk menyempurnaan laporan keuangan tersebut lahirlah prinsip *konservatisme* akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt to total assets*, *dividen payout ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *konservatisme* akuntansi. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2011. Metoda penentuan sampel menggunakan metoda *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan 86 perusahaan manufaktur. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *debt to total assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh pada *konservatisme* akuntansi sedangkan variabel *dividen payout ratio* tidak berpengaruh pada *konservatisme* akuntansi.

Kata kunci: *konservatisme akuntansi, debt to total assets, dividen payout ratio dan ukuran perusahaan*

ABSTRACT

Financial statements is one of the main media used by companies to communicate financial information to internal and external parties. In connection with financial Accounting Standards Board provides an opportunity to choose conservative accounting for preparing the financial statements, then in order to complete the financial statements, the principle of accounting conservatism was born. This research was conducted to determine the effect of debt to total assets, dividend payout ratio and firm size on accounting conservatism. The samples were manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) over 2009-2011. The sampling method was purposive sampling with samples as much as 86 manufacturing companies. The method that used for hypothesis test is multiple linear regressions analysis. The results showed that debt to total assets and firm size in accounting conservatism gave affect, while dividend payout ratio did not affect the accounting conservatism.

Keywords: *accounting conservatism, debt to total assets, dividen payout ratio and company size*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal, yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan dapat lebih bermanfaat, apabila memenuhi karakteristik kualitatif (*Accounting Principle Board Statements No.4*) yaitu *relevance*, memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang relevan akan membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu, yaitu memiliki nilai umpan balik (*feedback value*). Informasi ini dipandang relevan karena menyediakan dasar bagi peramalan laba tahunan dan menyediakan umpan balik mengenai kinerja masa lalu.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2009), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai

entitas seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh (IAI) masih memberikan peluang bagi manajemen untuk memilih akuntansi konservatif dalam penyusunan laporan keuangan yang dijadikan pertimbangan dalam melakukan regulasi.

Dalam usaha untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut, maka lahirlah prinsip *konservatisme*. *Konservatisme* ini timbul akibat adanya suatu keragu-raguan di antara dua teknik yang ada. Akuntansi sering mengajarkan pilihlah alternatif yang kurang menguntungkan untuk perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xu dan Lu (2008) menyatakan perusahaan di bawah hukum negara lebih mungkin untuk menyiapkan laporan keuangan yang konservatif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak di bawah hukum negara.

Akuntansi konservatif merupakan prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, mengakui estimasi apabila akan terjadi kerugian namun apabila terdapat keuntungan yang belum terealisasi, keuntungan tersebut tidak dapat diakui. Basu, 1997 (dalam Anggraini dan Ira, 2008) menyatakan bahwa *konservatisme* merupakan praktik akuntansi dengan mengurangi laba dan menurunkan nilai aktiva bersih. *Konservatisme* akuntansi berperan penting dalam menyajikan laba dan aktiva yang konservatif. *Konservatisme* akuntansi dapat

membatasi perilaku oportunistik manajer yaitu memaksimalkan kekayaan sendiri tanpa memperhatikan kondisi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan (Widanaputra, 2010).

Kajian Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Teori keagenan ini mencoba menjelaskan mengenai pihak-pihak yang terlibat di dalam perusahaan. Teori ini berfokus pada hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik perusahaan biasanya diistilahkan sebagai *principal* sedangkan pihak manajemen yang mendapat mandat dari pihak pemilik disebut sebagai agen.

Kerja sama yang dilakukan oleh pihak *principal* dan pihak agen haruslah saling menguntungkan, apabila masing-masing pihak menaati komitmen yang telah disepakati sebagaimana tertuang dalam kontrak kerja. Pihak agen dituntut untuk mencurahkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola perusahaan, sedangkan dari pihak *principal* atau pemilik perusahaan, berkewajiban memberikan balas jasa berupa *fee* kepada pihak agen.

Konservatisme Akuntansi

Secara tradisional, akuntansi konservatif didefinisikan “mengantisipasi tidak ada keuntungan, namun mengantisipasi semua kerugian”. Mengantisipasi keuntungan belati mengakui keuntungan sebelum ada klaim hukum terhadap pendapatan mereka dan menghasilkan pendapatan yang dapat diverifikasi (Bliss, 1924 dalam Watts, 2003a). Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum

suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan, dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. *Konservatisme* akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat *konservatisme* akuntansi. Akibat perlakuan yang asimetrik terhadap verifikasi laba dan rugi dalam *konservatisme* akuntansi adalah *understatement* yang persisten terjadi terhadap nilai aktiva bersih (Lo, 2005).

Konservatisme Akuntansi yang Bermanfaat

Para peneliti yang menyatakan *konservatisme* akuntansi yang bermanfaat yaitu apabila laba konservatif, yang disusun menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif mencerminkan laba minimal yang dapat diperoleh perusahaan sehingga laba yang disusun dengan metode yang konservatif tidak merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya, dan dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas (Almilia, 2005 dan Fala, 2007).

Debt To Total Assets (DTA)

Sartono, (2000:63) menyatakan DTA, mengukur presentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan *leverage*. DTA yang rendah, berarti menunjukkan adanya perlindungan bagi kreditur terhadap kemungkinan likuidasi. Pemilik mungkin akan mencari (menentukan) suatu *leverage* yang tinggi untuk menaikkan tingkat keuntungan atau karena penanaman modal sendiri berarti akan mengurangi tingkat pengendalian perusahaan.

Dividen Payout Ratio (DPR)

Bagi para pemegang saham, dividen merupakan keuntungan yang akan diperoleh, sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Presentase dari pendapatan yang akan diperoleh oleh pemegang saham sebagai *cash dividen* atau *dividen payout ratio*. Keputusan mengenai kebijakan dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan investasinya. dalam kasus perusahaan membagikan laba, namun pembagian dividen rendah mungkin disebabkan karena manajemen sangat *concern* tentang kelangsungan hidup perusahaan (Sutoyo, dkk. 2011).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan atas ukurannya dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi. Sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan (Wulandini dan Zulaikha, 2010).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat diturunkan masalah penelitian sebagai berikut.

H₁ : debt to total assets berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011

H₂ : dividen payout ratio berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011

H₃ : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011 dengan mengakses website www.idx.co.id. BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang sudah *go public*. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan *konservatisme* akuntansi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011.

Variabel yang diteliti terdiri dari dua macam variabel yaitu, variabel bebas (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu *debt to total assets*, *dividen payout ratio* dan ukuran perusahaan dan variabel terikat (*independent variabel*) adalah *konservatisme* akuntansi. Penjelasan dari variabel-variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut.

Sumber Data

Sumber data sekunder adalah sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di www.idx.co.id.

Populasi, Sampel, Metoda Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan metoda purposive sampling. Kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu (1) Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2011, (2) Perusahaan-perusahaan yang memiliki data komposisi *debt to total assets*, *dividen payout ratio* dan ukuran perusahaan, (3) Laporan keuangan yang tersedia lengkap, (4) Laporan keuangan tersaji dalam satuan rupiah (Rp). Sampel yang didapat setelah diseleksi melalui kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 86 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *debt to total assets*, *dividen payout ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *konservatisme* akuntansi di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis ini dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2009:277).

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- \hat{Y} : *konservatisme* akuntansi
- α : nilai konstanta
- X_1 : *debt to total assets*
- X_2 : *dividen payout ratio*
- X_3 : ukuran perusahaan
- β_1 : koefisien regresi dari *debt to total assets* (X_1)
- β_2 : koefisien regresi dari *dividen payout ratio* (X_2)
- β_3 : koefisien regresi dari ukuran perusahaan (X_3)
- e : eror

HASIL PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTA	86	.1243	.9279	.5464	.2058
DPR	86	.0008	2.1285	.3538	.3742
UP	86	23.4367	30.6117	28.0396	1.3641
KA	86	-427764000000.00	-120684796.00	-111050874672.42	105324049954.02
Ln(KA)	86	-2,3146	-2.2962	-2.3009	.0045

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Keterangan :

\hat{Y} = *Konservatisme* akuntansi

DTA = *debt to total assets*

DPR = *dividen payout ratio*

UP = ukuran perusahaan

debt to total assets (DTA) merupakan rasio dari total hutang dengan total assets yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan nilai terkecil adalah sebesar 0,1243 dan proporsi *debt to total assets* terbesar adalah sebesar 0,9279. Nilai rata-rata *debt to total assets* adalah sebesar 0,5464 dengan standar deviasi sebesar 0,2058.

Variabel *dividen payout ratio* (DPR), merupakan rasio dari jumlah dividen dibagi dengan laba bersih suatu perusahaan. Nilai terkecilnya adalah 0,0008 dan nilai yang terbesar adalah 2,1285 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3538. Hal ini berarti jumlah *dividen payout ratio* yang dimiliki oleh perusahaan paling kecil adalah 0,0008 dan *dividen payout ratio* yang dimiliki oleh perusahaan paling besar adalah 2,1285 dengan standar deviasi sebesar 0,3742 merupakan variasi yang terdapat dalam *dividen payout ratio*.

Variabel ukuran perusahaan (UP), semakin besar nilainya, artinya perusahaan tersebut semakin besar karena mempunyai jumlah rata-rata total *assets* (Logaritma Natural rata-rata total *assets*) yang lebih banyak. Nilai terkecil adalah 23,4367 dan nilai terbesar adalah 30,6117 dengan rata-rata sebesar 28,0396. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah LN rata-rata total *assets* yang terkecil yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 23,4367 dan jumlah LN rata-rata total *assets* yang terbesar adalah 30,6117. Standar deviasinya sebesar 1,3641 menunjukkan variasi yang terdapat dalam ukuran perusahaan.

Variabel *konservatisme* (KA), nilai terkecilnya adalah -427.764.000.000,00 juta dan nilai terbesarnya adalah -120.684.796,00 juta dengan rata-rata sebesar -111.050.874.672,42 juta. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sampel mempunyai nilai *konservatisme* terkecil -427.764.000.000,00 juta dan nilai *konservatisme* terbesarnya adalah -120.684.796,00 juta, sehingga semakin besar nilai *konservatisme* ditunjukkan dengan semakin besar nilai KA. Standar deviasinya sebesar 105.324.049.954,02 juta menunjukkan variasi yang terdapat dalam ukuran akrual perusahaan.

Variabel *konservatisme* dengan nilai Logaritma natural *konservatisme* $\ln(KA)$, nilai terkecil adalah -2,3146 dan nilai terbesarnya adalah -2,2926 dengan rata-rata sebesar -2,3009. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sampel mempunyai nilai logaritma natural *konservatisme* paling kecil adalah -2,3146 dan nilai logaritma natural *konservatisme* paling besar adalah -2,2926. Standar deviasi dari logaritma natural *konservatisme* adalah sebesar 0,0045 menunjukkan variasi yang terdapat dalam logaritma natural *konservatisme* perusahaan.

Analisis Regresi Linear

Tabel 2.
Hasil Uji F dan Uji t

Variabel bebas	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
<i>Debt to total assets</i>	-2,439	2,000	.017
<i>Dividen payout ratio</i>	-,007	2,000	.994
<i>Ukuran perusahaan</i>	-6,889	2,000	.000
R Square	= ,407		
Adjusted R Square	= ,385		
F	= 18,735		
Sig.	= ,000		

Sumber : data sekunder yang diolah, 2012

Pada tabel 2 diatas, hasil pengujian regresi linear berganda didapat persamaan $\hat{Y} = -2,2433 - 0,0047 \text{ DTA} - 0,00000797 \text{ DPR} - 0,0020 \text{ UP}$

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,385. Ini berarti bahwa 38,5% variabel *konservatisme* dapat dijelaskan oleh variabel *debt to total assets*, *dividen payout ratio* dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian. Untuk hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 18,375 dengan signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 5%), ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau dengan kata lain variabel *debt to total assets*, *dividen payout ratio* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel *konservatisme* akuntansi.

Pengaruh *Debt ToTotal Assets* Pada *Konservatisme* Akuntansi

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji regresi linear berganda untuk *debt to total assets* pada *konservatisme* akuntansi. Menunjukkan bahwa *H₀* diterima

dengan membandingkan besarnya $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,000 > -2,439 > 2,000$ dengan nilai signifikansi 0,017 yang berada diatas 0,025.

Dapat dilihat bahwa semakin besar *debt to total assets* maka semakin berkurang tingkat *konservatisme* akuntansi perusahaan. Hasil penelitian yang signifikan ini dikarenakan tingkat *leverage* dalam perusahaan sampel cukup besar dengan rata rata sebesar 34,08%, bahkan ada yang mencapai tingkat *leverage* sebesar 93%. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan dengan tingkat utang yang semakin tinggi akan menggunakan pilihan kebijakan akuntansi untuk memperbaiki rasio keuangan dan mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian utang. Maka yang terjadi adalah perusahaan menyajikan laporan keuangan cenderung tidak konservatif.

Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Pada *Konservatisme Akuntansi*

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji regresi linear berganda untuk *dividen payout ratio* pada *konservatisme* akuntansi. Menunjukkan bahwa H_1 ditolak dengan membandingkan besarnya $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,000 < -0,007 < 2,000$ dengan nilai signifikansi 0,994 yang berada dibawah 0,025.

Dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis kedua (H_2) tidak berhasil didukung dalam dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa berapapun presentase *dividen payout ratio* yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat *konservatisme* akuntansi perusahaan atau *dividen payout ratio* belum mampu memberikan jaminan dalam penggunaan *konservatisme* akuntansi suatu perusahaan. Dalam pandangan bahwa pembagian dividen tidak mempengaruhi nilai dari perusahaan, terdapat teori yang bernama

residual dividend theory. Selama terdapat peluang investasi dengan tingkat pengambilan yang melebihi atau sama dengan tingkat yang diekspektasi, perusahaan akan memakai laba ditahan serta surat berharga untuk meningkatkan basis modal yang dapat mendukung pendanaannya. jika perusahaan masih memiliki laba ditahan setelah mendanai semua peluang investasi yang menguntungkan, laba ini akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Maka dengan pernyataan tersebut pembagian dividen akan berfluktuasi sejalan dengan peluang investasi yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada *Konservatisme* Akuntansi

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji regresi linear berganda untuk ukuran perusahaan pada *konservatisme* akuntansi. Menunjukkan bahwa H_1 diterima dengan membandingkan besarnya $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,000 > -6,889 > 2,000$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada diatas 0,025. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan yang digunakan dalam sampel cukup besar, yaitu secara rata-rata sebesar 28,04 dalam hitungan logaritma natural atau secara rata-rata jumlah assets yang dimiliki adalah diatas 50 miliar. Dalam hal ini, untuk mengelola assets suatu perusahaan yang relatif besar tersebut biasanya pengawasannya kurang efektif dan besar kemungkinan terjadi praktik manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diambil adalah (1) *Debt to total assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi. (2) *Dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian selanjutnya adalah Saran bagi perusahaan, rasio *debt to total assets*, *dividen payout ratio* dan ukuran perusahaan dengan prinsip *konservatisme* akuntansi dapat digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan dalam persaingan industri. Penggunaan rasio *debt to total assets*, *dividen payout ratio* dan ukuran perusahaan dengan menyelenggarakan prinsip *konservatisme* akuntansi mencerminkan keadaan perusahaan yang baik. Sehubungan dengan hal ini, maka sebaiknya manajer harus pintar dalam menarik para investor khususnya, sehingga investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal perusahaan. Kepada investor, berkaitan dengan *debt to total assets*, *dividen payout ratio*, ukuran perusahaan dan *konservatisme* akuntansi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena rasio ini mengukur kemampuan dan kinerja perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode waktu yang lebih panjang dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel bebas yang dapat mempengaruhi *konservatisme* akuntansi.

REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica. 2005. Pengujian *Size Hypothesis* dan *Debt/Equity Hypothesis* yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan keuangan Perusahaan dengan teknik Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Anggraini, Fivi dan Ira Trisnawati. 2008. Pengaruh *Earning Management* Terhadap Konservatisme Akuntansi . dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23-26.
- Fala, Dwi Yana Amalia. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penelitian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi X*, UNHAS Makasar, 26-28 juli 2007.
- Lo, Eko. W. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 396-440.
- Sartono, Agus R. 2000. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga. BPFE: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian bisnis*. Edisi Kesepuluh. Bandung:CV. Alfabeta.
- Sutoyo, Januar Eko Prasetio dan Dian Kusmaningrum. 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Jasa Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Volume 15, No. 1, hlm.76-83.
- Watts, Ross L. 2003a. Conservatism in Accounting part I: *explanation and implications*. *Journal of Accounting and Economics*. 207-221.
- Widanaputra, A A G P. 2010. Pengaruh Konflik Keagenan mengenai Kebijakan Dividen terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, volume 8.
- Wulandini, Dwinita dan Zulaikha. 2012. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1, No.2, hal 1-14.
- Xu, Jingjing dan Changjiang Lu. 2008. Accounting Conservatism: A Study of Market-Level and Firm-Level Explanatory Factors. *China Journal of Accounting Research*, Volume 1 Issue 1.